

**IMPLEMENTASI PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAQWA
(MABIT) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUL MUTTAQIN KAMPALA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

REZKI
NIM. 190101090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**



**IMPLEMENTASI PROGRAM MALAM BINA IMAN DAN TAQWA
(MABIT) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUL MUTTAQIN KAMPALA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

REZKI

NIM. 190101090

Pembimbing:

1. Sudirman.P, S.Pd.I.,M.Pd.I
2. Agus Suwito, S.S.,M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN (UIAD) SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezki

NIM : 190101090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang diajukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata penelitian ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku.

Sinjai 6 juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Rezki

NIM: 190101090

ABSTRAK

Rezki, Implementasi Program Malam Bina Iman dan Taqwa Mabit dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini berencana untuk memotret Eksekusi Program Keyakinan Mabit dan Taqwa Mabit dalam Membingkai Santri Handal. Obyek ujian ini adalah Pelaksanaan program Malam Maju Keyakinan dan Taqwa (Mabit) dalam penataan siswa-siswi yang mampu di sekolah pengalaman hidup Islam Darul Muttaqin, Kampala. Strategi pengumpulan informasi menggunakan persepsi, pertemuan, dan dokumentasi, instrumen eksplorasi yang digunakan adalah pedoman wawancara dan dokumentasi, prosedur penyelidikan informasi menggunakan penurunan informasi, penyajian informasi, penetapan dan pemeriksaan SWOT.

Konsekuensi dari tinjauan menunjukkan, Pertama, pelaksanaan Program Mabit adalah cara untuk membentuk siswa menjadi siswa yang terkendali dan kemudian dapat melakukan berbagai latihan keras segera sehingga mereka memiliki pribadi yang memuaskan dalam memperkuat kepercayaan diri dan pengabdian. Baik variabel pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan program mabit (malam untuk mendorong rasa percaya diri dan ketaqwaan dilihat dari metode pemeriksaan SWOT dimana terdapat 4 fokus yaitu Strength (kekuatan) dalam program mabit khususnya terdapat bagian kedisiplinan, Ketaatan menjunjung tinggi kekuatan terakhir dalam pengembangan etika mahasiswa dan berbagai amalan yang berbeda Potensi pintu terbuka dalam pelaksanaan program mabit santri dapat ditumbuhkembangkan dalam program ini sehingga jelas kami percaya bahwa mereka

dapat melaksanakan apa yang mereka dapatkan dalam program mabit ini di tengah masyarakat Kekurangan yang menjadi kekurangan adalah bahwa santri memiliki karakter yang beragam, jelas kami tidak bisa memberikan materi dalam pertemuan, namun harus berkembang luar biasa. Selain itu, kami memikul tanggung jawab yang signifikan untuk keselamatan dan keamanan siswa untuk seluruh sekolah siang dan malam, sehingga kurang pengawasan yang memadai, tentu saja banyak ancaman, namun pada umumnya ketika anak pergi terkadang menghadapi kesulitan dalam masyarakat karena perbedaan pemahaman terhadap satu konsep sehingga tidak memungkinkan agar masyarakat secara keseluruhan dapat menerimanya.

Kata Kunci: Implementasi, Program Mabit, Karakter Tanggungjawab

ABSTRACT

Rezki, Implementation of the Faith and Taqwa Building Night Program (Mabit) in Forming the Responsible Character of Santri at the Darul Muttaqin Islamic Boarding School, Kampala. Thesis, Sinjai: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

This research aims to describe the Execution of the Mabit Faith and Mabit Taqwa Program in Framing Reliable Santri (students). The object of this research is the implementation of the Night of Advancing Faith and Taqwa (Mabit) program in structuring capable students at the Darul Muttaqin Islamic life experience school, Kampala. Information gathering strategies use perception, meetings, and documentation. The exploratory instruments used were interview guidelines and documentation. The information investigation procedure uses information reduction, information presentation, SWOT determination and examination.

The consequences of the review show, First, the implementation of the Mabit Program is a way to shape students into controlled students and then be able to carry out various hard exercises immediately so that they have a satisfying personality in strengthening self-confidence and devotion. Both supporting and inhibiting variables in implementing the Mabit program to encourage self-confidence and devotion can be seen from the SWOT examination method where there are 4 focuses, namely Strength (strength) in the Mabit program, especially the discipline section, Obedience, upholding the last strength in developing student ethics and sharing practices. The potential for open doors in implementing the Mabit program for students can be developed in this program so that we clearly believe that they can implement what they get in this Mabit program in the community. The drawback is that the students have diverse characters, obviously we cannot provide material at meetings, but must develop extraordinarily. In addition, we bear significant responsibility for the safety and security of students for the entire school day and night, so there is a lack of adequate supervision, of course there are many threats, but in general when children leave they sometimes face difficulties in society due to differences in understanding of one concept so it is impossible for society as a whole to accept it.

Keywords: Implementation, Mabit Program, Character of Responsibility

المستخلص

رزق، تنفيذ برنامج ليلة بناء الإيمان والتقوى في تشكيل الشخصية المسؤولة للسانتري في مدرسة دار المتقين الإسلامية ، كمبالا. البحث. سنجائي: قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ برنامج الإيمان المبيت والتقوى المبيت في تأطير السانترى الموثوق به (الطلاب). الهدف من هذا البحث هو تنفيذ برنامج ليلة تعزيز الإيمان والتقوى في بناء الطلاب القادرين في مدرسة دار المتقين لتجربة الحياة الإسلامية، كمبالا. تستخدم استراتيجيات جمع المعلومات الإدراك والاجتماعات والوثائق. وكانت الأدوات الاستكشافية المستخدمة هي المبادئ التوجيهية للمقابلة والوثائق. يستخدم إجراء التحقيق في المعلومات تقليل المعلومات وعرض المعلومات وتحديد نقاط القوة والضعف والفرص والتهديدات SWOT وفحصها.

تظهر نتائج المراجعة، أولاً، أن تنفيذ برنامج مابيت هو وسيلة لتحويل الطلاب إلى طلاب متحمكين ومن ثم يكونون قادرين على تنفيذ العديد من التمارين الصعبة على الفور حتى يكون لديهم شخصية مرضية في تعزيز الثقة بالنفس والإخلاص. ويمكن ملاحظة المتغيرات الداعمة والمثبتة في تنفيذ برنامج ليلة بناء الإيمان والتقوى لتشجيع الثقة بالنفس والإخلاص من خلال طريقة اختبار SWOT حيث يوجد ٤ محاور وهي القوة (القوة) في برنامج ليلة بناء الإيمان والتقوى وخاصة قسم الانضباط والطاعة وإعلاء شأن الأمر. القوة الأخيرة في تطوير أخلاقيات الطلاب وممارسات المشاركة. يمكن تطوير إمكانية فتح الأبواب في تنفيذ برنامج مابيت للطلاب في هذا البرنامج حتى نؤمن بوضوح أنهم يستطيعون تنفيذ ما يحصلون عليه في برنامج ليلة بناء الإيمان والتقوى هذا في المجتمع. العيب هو أن الطلاب لديهم شخصيات متنوعة، ومن الواضح أننا لا نستطيع تقديم المواد في الاجتماعات، ولكن يجب أن تتطور بشكل غير عادي. بالإضافة إلى ذلك، فإننا نتحمل مسؤولية كبيرة عن سلامة وأمن الطلاب طوال فترة الدراسة ليلاً ونهاراً، لذلك هناك نقص في الإشراف الكافي، بالطبع هناك العديد من التهديدات، ولكن بشكل عام عندما يغادر الأطفال يواجهون أحياناً صعوبات في المجتمع بسبب الاختلاف في فهم المفهوم الواحد لذلك يستحيل على المجتمع ككل أن يتقبله.

الكلمات الأساسية: التنفيذ، برنامج ليلة بناء الإيمان والتقوى ، طبيعة المسؤولية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih penghargaan kepada :

1. A.Syamsul Alam S.H., dan Ir. Hj.Rasdawaty selaku orang tua yang telah mendidik dan membesarkan
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
3. Dr. Ismail, M.Pd Selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
4. Dr.Rahmatullah, M.A Selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
5. Dr. Muh. Anis M.Hum Selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
6. Dr. Takdir, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

7. Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
8. Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku Pembimbing I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
9. Agus Suwito, S.S.,M.A. Selaku Pembimbing II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
11. Seluruh Pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
12. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
13. Guru-guru dan Pembina Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
14. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah

Swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja
yag membacanya. Aamiin Yaa Robbal”aalamiin.

Sinjai 6 juli 2023

Rezki
NIM: 190101090

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
المستخلص	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Implementasi Program Mabait (Malam Bina Iman dan Takwa).....	9

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan ProgramMabit dalam pembentukan karakter tanggungjawab	21
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Devenisi Oprasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Subjek dan Objek Penelitian	31
E. Tehnik Pengumpulan Data	31
F. Instrument Penelitian	33
G. Keabsahan Data.....	34
H. Tehnik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	42
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Podoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Izin Penelitain
- Lampiran 6 Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 7 SK Pembimbing
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Dokumentasi kegiatan Mabit
- Lampiran 10 Biodata Penulis
- Lampiran 11 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren Darul Muttaqin berada di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur. Sejak berdiri pada tahun 2020, Pondok Pesantren Darul Muttaqin memiliki 70 santri tambahan, empat pembina (di antaranya ustazah Sitti Maemunah, ustazah Sri Devi, ustazah Rahma, dan ustazah Nur Fadilla). Darul Muttaqin Islamic Live-in School memiliki program, khususnya program Tahfiz, belajar fiqhi, tilawah Al-Qur'an dan program Mabit, dengan hadirnya sekolah pengalaman hidup Islam Darul Muttaqin, individu di kota Kampala dan lingkungannya elemen sangat bersemangat dan bersyukur atas kehadiran sekolah all in Islam Darul Muttaqin, masyarakat yang tinggal di sekitar kota Kampala sangat mengharapkan lulusan dari sekolah Darul Muttaqin Islam Muttaqin dapat membawa penerangan bagi masyarakat dan selanjutnya membuat figur yang tegas dari sini keluar.

Salah satu program unggulan di pondok pesantren Darul Muttaqin adalah program Mabit. Hal ini dikarenakan program Mabit mengikutsertakan siswa dari berbagai latar

belakang, antara lain: 1. Santri akan mendapat kesempatan untuk tinggal bersama siswa lain dalam satu lokasi. Para siswa akan memiliki banyak waktu untuk belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, Santri wajib melaksanakan salat Qiyamullail 4. Selain itu, Santri memiliki waktu yang cukup untuk menghafal Al-Qur'an. Persetujuan orang tua atau wali siswa diperlukan agar program Mabit dapat berjalan.

Dalam kehidupan ini, fenomena siswa sekolah dasar yang kurang mendapat pendidikan karakter memberikan tantangan yang sangat kompleks bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Landasan terpenting untuk membentuk kepribadian anak sepanjang masa perkembangannya hingga ke masa depan adalah pendidikan karakter bagi anak. Pendidik merupakan salah satu aspek pendidikan yang sangat penting karena ia mengajar dan memberikan teladan bagi anak didiknya. Penanaman karakter yang baik dalam pendidikan merupakan hal yang tidak boleh berubah mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan pendidikan karakter merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan akhir-akhir ini (Nurul Yakin, 2022).

Karakter adalah semangat memanusiaikan manusia melalui pendidikan. Jika sekolah tidak cukup memperhatikan pendidikan karakter, siswa juga akan belajar dari gurunya tetapi tidak akan dapat menggunakannya secara efektif. Sebagai gambaran kasus-kasus kemerosotan, persekongkolan dan nepotisme yang terjadi di negeri ini karena informasi yang diperoleh tidak dapat dimanfaatkan secara positif karena tidak ditanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya (Abdul Majid, 2012).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan Bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak menyebut nama Allah” (QS.Al-Ahzab:21).

Karakter adalah semangat memanusiaikan manusia melalui pendidikan. Jika sekolah tidak cukup memperhatikan pendidikan karakter, siswa juga akan belajar dari gurunya tetapi tidak akan dapat

menggunakannya secara efektif. Sebagai gambaran kasus-kasus kemerosotan, persekongkolan dan nepotisme yang terjadi di negeri ini karena informasi yang diperoleh tidak dapat dimanfaatkan secara positif karena tidak ditanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya.

Diharapkan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberhasilan kurikulum program berbasis karakter adalah program Malam Bina Iman dan Taqwa. Kegiatan keagamaan, menurut Muhaimin, hanya akan berhasil jika warga sekolah dan tenaga pendidik yang bekerja di dalam lingkungan sekolah bekerja sama untuk memastikan bahwa program-program ini berkontribusi pada budaya sekolah yang harmonis yang kuat dan berkualitas tinggi (Muhaimin, 2009).

Moral seseorang terkait dengan pertumbuhan mereka dalam keyakinan ini. Karena mempraktikkan apa yang diketahui menunjukkan iman. Orang yang mengamalkan ilmunya, khususnya ilmu agama, akan mengembangkan karakter positif di masyarakat. Oleh karena itu, agar manusia dapat mengamalkan apa yang diketahuinya, perlu dididik melalui pembinaan akhlak, salah satunya adalah Mabit (Ahmad Rifa'i, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di pondok pesantren Darul Muttaqin Sinjai pada tanggal 17 Oktober 2022, Peneliti melihat bahwa Pesantren tersebut sudah merepakan program *Mabit* (Malam Bina Iman dan Taqwa) maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Program *Mabit* dalam pembentukan karakter tanggung santri di pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala.

B. Batasan Masalah

Tujuan program Malam Pembinaan Iman dan Taqwa (*Mabit*) adalah untuk memperkuat program pendidikan karakter yang telah dilaksanakan pesantren. Diharapkan siswa mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang berpusat pada jiwa melalui program pendidikan karakter. Tentu saja, untuk mencapai predikat tersebut, pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan generasi berkarakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui program sekolah seperti Malam Pembinaan Iman dan Taqwa. (*Mabit*) (Ahmad Rifa'i, 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas maka penelitian ini difokuskan pada masalah Impelementasi program *Mabit*

dalam pembentukan karakter bertanggung jawab santri di pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program *Mabit* (Malam Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Karakter tanggung jawab Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan Program *Mabit* dalam Pembentukan Karakter tanggung jawab Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan Implementasi Program *Mabit* (Malam Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Karakter tanggung jawab Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala.
2. Mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penerapan Program *Mabit* dalam Pembentukan Karakter

tanggung jawab Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum belajar mandiri PAI, penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademika dalam meningkatkan khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi tentang Implementasi program (Malam Iman dan Taqwa) dalam pembentukan karakter tanggung jawab santri di pondok pesantren darul muttaqin

b. Bagi Sekolah

Kajian ini berpotensi memberikan masukan kepada pesantren untuk merealisasikan program Mabit (Malam Iman dan Taqwa) dan mengembangkan karakter santri dalam kaitannya dengan tanggung jawabnya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi yang telah penulis peroleh dan untuk menambah wawasan dan pemahaman baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penyusunan karya tulis ilmiah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Implementasi Program Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit)

a. Pengertian Implementasi

Dalam bahasa, istilah "implementasi" mengacu pada "aplikasi." Secara garis besar, eksekusi adalah kegiatan atau pelaksanaan suatu pengaturan yang telah disusun secara cermat, hati-hati, dan tuntas. Dengan demikian, pelaksanaan dilakukan dengan asumsi ada persiapan yang matang dan matang, atau pengaturan yang sudah diatur jauh sebelumnya, sehingga ada kepastian dan kejelasan pengaturan tersebut, Suatu cara yang memungkinkan dilakukannya sesuatu yang menimbulkan akibat atau efek terhadap sesuatu disebut implementasi. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dipatuhi secara cermat guna mencapai tujuannya. (Zakky, 2019).

Suatu kegiatan atau tindakan dari rencana terperinci untuk mencapai suatu tujuan disebut

implementasi. Eksekusi dimulai ketika semua rencana dianggap mengagumkan. Penerapan teori Jones dalam praktek bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect”(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015).

Upaya untuk menerapkan sesuatu disebut implementasi. Tindakan melaksanakan rencana yang telah direncanakan dengan cermat dikenal sebagai implementasi. Ketika perencanaan yang sempurna menghasilkan kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem yang direncanakan, implementasi selesai (Khoirurrijal, et al 2022).

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi adalah suatu tindakan perencanaan yang disusun dengan cermat dan tepat. Ketika perencanaan sempurna, itu dilakukan, yang berarti bahwa kegiatan, tindakan, tindakan, atau mekanisme sistem berjalan sesuai rencana.

Pelaksanaan terjalin dengan kegiatan lain dan tidak dapat berdiri sendiri.

b. Pengertian Program Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit)

Kata Arab "mabit" berarti "bermalam dengan niat belajar agama dan melakukan ibadah berjamaah." Mabit sering dilakukan oleh perkumpulan-perkumpulan di sekolah-sekolah mulai dari sekolah menengah hingga perguruan tinggi yang disebut ROHIS (Islam yang mendalam), yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. (Liliza Agustin, M.Psi, Psikolog, Drs, Mukhlis, 2022).

Menurut Idrus Abidin iman dari perspektif bahasa seringkali diartikan “sebagai sikap membenarkan dan mengakui sesuatu dengan keyakinan mendalam, tanpa dicermati oleh keraguan sedikit pun”. Adapun takwa adalah takut kepada azab Allah, yang menimbulkan suatu konsekuensi untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, Ashaf Shaleh. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) adalah suatu kegiatan yang

dilakukan dengan bermalam di suatu tempat dengan tujuan membentuk atau membangun keyakinan dan kepercayaan seseorang secara mendalam (keimanan) dan membentuk keteguhan hati agar menjadi lebih dekat kepada Allah Swt (Andrivadi, 2020)

Mabit adalah salah satu metode tarbiyah dalam dakwah dan tarbiyah untuk memupuk ruh, melembutkan hati, mensucikan jiwa, dan mempersiapkan badan untuk beribadah (khususnya shalat tahajud, dzikir, tadabbur, dan tafakkur). Mabit biasanya disingkat Malam Bina Iman dan Taqwa untuk memudahkan pemahaman definisi ini.

Secara umum salah satu metode pendidikan Islam atau tarbiyah Islam adalah Pembinaan Iman dan Taqwa (Mabit), yang bertujuan untuk membina jiwa seorang muslim sehingga mengembangkan kecerdasan spiritual yang kuat terhadap Allah SWT disamping kecerdasan intelektual dan jasmaninya. (Ahmad Rifa'i, 2021).

c. Tujuan Pelaksanaan Mabit

Kegiatan Mabit ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan kegairahan siswa dalam beribadah dengan mengamalkan nilai-nilai Islam

yang telah diajarkan dalam kegiatan sehari-hari untuk membantu mereka mengembangkan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dan tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Sedangkan tujuan pembinaan dan ketaqwaan yaitu:

- 1) Untuk membangun rasa cinta kepada Allah
- 2) Untuk selalu mencegah diri dari hawa nafsu.

Pengembangan Iman dan Taqwa Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembinaan iman dan taqwa, yaitu:

- a) Metode imitasi, atau imitasi, adalah upaya yang disengaja yang dilakukan individu untuk meniru penampilan dan perilaku orang lain. Keimanan dan ketakwaan dapat dibangun dengan menggunakan strategi ini. Orang akan belajar moral, adat istiadat, etika, dan moralitas melalui keteladanan melalui metode ini. Apapun individu atau aktivitasnya, itu harus dimulai dengan imitasi.
- b) Metode amtsal yang paling umum dalam Al-Qur'an dan Sunnah adalah metode Amtsal. Teknik Investigasi adalah suatu pendekatan mendidik

untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat model atau ilustrasi, sehingga materi yang ditampilkan pasti diketahui dan diolah dengan mudah oleh masyarakat (Nasharuddin, 2015).

- c) Metode Observasional melibatkan mengamati, merekam, memikirkan, dan mempelajari semua peristiwa masa lalu dan sekarang sambil menganalisisnya.
- d) Metode Targhib wa Tarhib adalah suatu cara mengajar yang mengganjar tingkah laku yang baik dan menghukum tingkah laku yang buruk, sehingga siswa belajar menjadi baik dan menjauhi tingkah laku yang buruk. Janji kesenangan, seperti hadiah atau ganjaran, disebut targhib. Tarhib adalah bahaya atau persetujuanmengingat kesalahan langkah yang dibuat (Nasharuddin, 2015).

d. Manfaat Program Mabit

Adapun manfaat bagi para peserta didik/santri di antaranya: (Ahmad Rifa'i, 2021).

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pelajar

- 2) Lebih mendekatkan diri kepada Allah
- 3) Meningkatkan muhasabah
- 4) Kesempatan untuk melakukan riyadha (latihan)
- 5) Menghargai waktu

e. Indikator Program Mabrit

Dalam pelaksanaan Mabrit ada empat indikator yang harus dicapai, keempat indikator tersebut terdiri atas:

1. Al-Qur'an

Al-Quran merupakan kitab petunjuk selain sebagai kitab suci umat Islam dan pedoman hidup dalam segala aktivitasnya. Pelatihan menurut Alquran jelas unik dalam kaitannya dengan sekolah dalam tatanan sosial non-Islam. Akibatnya, banyak istilah pendidikan muncul, baik dalam konteks teoretis maupun praktis. Menurut An-Nahlavi, pendidikan berasal dari bahasa Arab, khususnya dari akar kata raba-yarbu, yang artinya “meningkatkan” dan “mengembangkan”. Sesuai dengan istilah Ahmad D. Marimba dalam A.Izzam dan Saehudin bahwa, pembinaan adalah pengarahan atau kewenangan dalam keyakinan/aqidah yang disadari oleh guru

terhadap kemajuan jasmani dan rohani yang diinformasikan menuju penataan akhlak pokok (Mikal Hardiyadi, 2019)

2. Keimanan/aqidah

Aqidah adalah pokok dan dasar dalam suatu agama. aqidah adalah hal yang pertama dan utamayang harus di miliki setiap orang karena akidah merupakan pondasi dari segala amalan perbuatan yang kita kerjakan, semua amalan yang kita kerjakan tanpa di dasari dengan aqidah yang benar maka amalan itu akan ter tolak dan tak bernilai di sisi Allah (Rahmat Muhammad Al Hidayat, 2022)

3. Akhlak/muamala

Akhlak berasal dari bahasa Arab. Ini adalah jenis jamak dari khuluq. Khuluq berasal dari latar belakang sejarah kata “karakter” dan “as-sajiyah”. Isim jamid atau isim ghair musthaq adalah kata untuk "akhlaq", yang belum ditetapkan sampai sekarang ada. Peneliti moral menyatakan bahwa meskipun kalimat-kalimat itu unik, mereka sebenarnya berpusat pada satu hal perilaku sesuai dengan konsep kualitas yang

mendalam. Sesuai bahasa, etika setara dengan adab, kebiasaan, moral, atau akhlak (Mohammad Rizqillah Masykur, 2019)

4. Fiqih/ibadah

Kajian tentang rukun Islam—taharah, shalat, puasa, zakat, dan haji—serta aturan tentang makan dan minum, khitan, kurban, dan cara membeli, menjual, meminjam, dan meminjamkan—dicakup dalam Fiqh. bagian Pendidikan Agama Islam. Bagian ini berfokus terutama pada pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara di mana prinsip-prinsip Islam dijalankan (Mohammad Rizqillah Masykur, 2019).

2. Karakter Tanggung Jawab Santri

a. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Karakter berasal dari Bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, sifat, tabiat, kejiwaan, dan budi pekerti (Mutmainna,2022). Karakter menurut referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah kualitas mental, etika, atau kebiasaan yang membedakan satu individu dari yang lain. Kata "karakter" berasal dari kata Latin "kharakter",

"kharassein", dan "kharax", sedangkan kata bahasa Inggris untuk "karakter" adalah "charassein", yang berarti mempertajam, menandai, dan memfokuskan, serta menerapkan kebaikan. nilai ke dalam bentuk tindakan atau perilaku. (Zubaedi, 2012).

Orang yang tidak jujur, curang, kejam, atau serakah dianggap berperilaku buruk, sedangkan orang yang jujur dianggap berakhlak mulia. Sementara itu, sesuai dengan Pusat Bahasa Layanan Pelatihan Umum, karakter adalah hati yang hakiki, jiwa, tingkah laku, tabiat, watak, dan sementara itu yang disebut budi pekerti adalah karakter, perilaku, sifat, karakter tanpa akhir. (Aunillah, 2011).

Istilah "pendidikan karakter" berasal dari dua kata "pendidikan" dan "karakter". Identitas seorang peserta didik diubah melalui pendidikan menjadi lebih maju. Para ahli memiliki definisi yang berbeda tentang pendidikan, tetapi John Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah cara memikirkan kembali apa arti pengalaman. Sementara itu, Horne mencontohkan, pendidikan merupakan proses yang berasal dari penyesuaian diri yang lebih tinggi dan berlangsung terus-menerus (abadi) bagi

orang-orang yang telah tumbuh secara mental dan fisik. (Listyarti, 2012).

Padahal di Q.S. Al-Anm ayat 151 ditegaskan bahwa ada kewajiban manusia untuk menghindari kebobrokan akhlak, baik terhadap Allah maupun sesama manusia, pendidikan karakter harus mampu mengolah pengalaman peserta didik ketika melihat kasus korupsi, suap, bahkan saling bunuh. hanya untuk mendapatkan posisi atau properti. (Shihab, 2011).

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَنزَلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقِي نَحْنُ نَرِزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكَمُ وَصَدَّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: *Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak*

kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar"

Karakter tanggung jawab merupakan kualitas fundamental yang harus ditanamkan kepada peserta didik, termasuk santri, sejak usia dini, maka penting menjadi materi pendidikan karakter mengenai karakter tanggung jawab (Ansori, 2021).

Karakter tanggung jawab diturunkan dari sifat-sifat lain seperti dapat dipercaya, adil, bijaksana, disiplin, suka menolong, dan peduli terhadap sesama. Dengan kata lain, seseorang tidak akan memiliki sikap jujur, adil, bijaksana, disiplin, membantu orang lain, dan peduli jika tidak memiliki sikap tanggung jawab. (Asriyah, 2022).

b. Indikator Karakter Tanggung Jawab

Adapun indikator karakter tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama (Imam Musbikin, 2019)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Mabit dalam Pembentukan Karakter tanggung jawab

Dengan menggunakan analisis SWOT, para peneliti di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala menyelidiki faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi terhadap pelaksanaan Program Mabit, yang meliputi malam bina iman dan taqwa.

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat untuk mengidentifikasi secara sistematis berbagai faktor yang digunakan dalam perumusan strategi perusahaan. Berdasarkan logika, pendekatan analitis ini dapat memaksimalkan peluang dan kekuatan sekaligus meminimalkan ancaman dan kelemahan. Singkatnya, keempat faktor yang mempengaruhi

analisis SWOT dapat dipilah dan dianalisis. Akibatnya, analisis faktor strategis perusahaan—kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman—dapat digunakan sebagai dasar perencanaan strategis. (Fajar Nur'aini DF, 2020).

Analisis *SWOT* terdiri dari 4 faktor, yaitu:

1) *Strengths* (kekuatan)

Strengths Suatu kondisi dapat berubah menjadi suatu kekuatan dalam suatu organisasi. Faktor kekuatan merupakan kemampuan unik atau keunggulan yang terdapat dalam tubuh asosiasi yang sebenarnya. Faktor kekuatan ini merupakan manfaat atau lebih atau relatif dari suatu asosiasi. Ini mudah dilihat jika perusahaan memiliki penawaran unik yang membedakannya dari para pesaingnya dan dapat memuaskan pemangku kepentingan dan pelanggan. Kekuatan Program Mabit antara lain partisipasi siswa dalam program yang akan dilaksanakan di PAUD, serta dukungan orang tua siswa.

2) *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses adalah segala sesuatu yang menyebabkan struktur organisasi menjadi lemah

atau kurang. Pada dasarnya, kekurangan adalah sesuatu yang khas dalam sebuah asosiasi. Namun, yang terpenting adalah bagaimana organisasi mengembangkan kebijakan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kelemahan tersebut. Mungkin juga merupakan kelemahan yang tidak dimiliki oleh organisasi lain.

Kekurangan tersebut dapat berupa kekurangan dan kantor dan yayasan, kualitas atau kapasitas perwakilan yang ada dalam asosiasi, kepastian pembeli yang lemah, kesalahan antara barang hasil dan kebutuhan pelanggan atau dunia usaha dan industri dan lain-lain. Faktor-faktor yang menjadi inti organisasi adalah kelemahan-kelemahan yang diteliti. Akibatnya, pemangku kepentingan perusahaan perlu segera mengatasi titik lemah berikut::

- a) Lemahnya SDM dalam organisasi
- b) Sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja
- c) Kurangnya sentivitas dalam menangkap peluang yang ada, sehingga cenderung

membuat organisasi mudah puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini.

d) *Output* pada produk yang belum sepenuhnya bersaing dengan produk perusahaan yang lain dan sebagainya.

3) *Opportunities* (peluang)

Peluang adalah kondisi ekologis di luar pergaulan yang berharga dan dapat menjadi senjata untuk memajukan organisasi/perkumpulan. Anda dapat menentukan faktor eksternal mana yang dapat Anda pengaruhi peluang, yang harus diurutkan sesuai dengan kemungkinan keberhasilannya sehingga tidak semua peluang harus dibawa ke sasaran. Peluang itu sendiri dapat dipecah menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a) *Low*, dianggap rendah atau rendah jika "hal itu", hasil analisisnya, memiliki sedikit daya tarik atau manfaat dan kecil kemungkinan untuk dicapai.

b) *Moderate*, dikatakan *Moderate* atau sebaliknya sedang jika "benda itu" (hasil penyelidikan) memiliki daya pikat dan keuntungan yang

luar biasa namun kecil kemungkinan untuk dicapai atau sebaliknya (Fajar Nur'aini DF, 2020).

c) *Best*, dikatakan *best* jika "sesuatu", atau temuan analisis, memiliki kemungkinan sukses yang tinggi dan banyak manfaat.

4) *Thearts* (ancaman)

Ancaman adalah sesuatu yang bertentangan dengan pintu terbuka atau pintu terbuka yang menakjubkan. Bahaya adalah kondisi luar yang dapat mengganggu kelancaran suatu perkumpulan atau organisasi. Hal-hal di lingkungan yang berbahaya bagi organisasi adalah contoh ancaman. Ancaman yang tidak segera ditangani dapat berlangsung lama dan menghambat organisasi atau bisnis mencapai visi dan misinya. Tingkat keparahan efek (keseriusan) dan kemungkinan terjadinya (probabilitas terjadinya) dapat digunakan untuk mengidentifikasi ancaman.(Fajar Nur'aini DF, 2020).

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Kajian Hanun Lutfiatih tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Kegiatan Malam Pembinaan Iman dan Taqwa terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo*” sampai pada kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembentukan akhlak siswa dengan Iman dan Taqwa (Mabit) Kegiatan Malam Pembangunan. Dampak kegiatan Mabit terhadap perkembangan akhlak siswa menjadi bahan kajian baik kajian ini maupun kajian Hanun Lutfiatih. Perbedaannya terletak pada judul, lokasi, dan ruang lingkup penelitian terkait pendidikan karakter. (Hanun, 2018).

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah penelitian tentang program Mabit. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu tentang *Pengaruh Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa terhadap pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo*, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini adalah Implementasi program malam bina iman dan taqwa (Mabit) dalam pembentukan karakter tanggung

jawab santri di pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala.

2. Kajian yang berjudul “*Penerapan Pendidikan Karakter di SMA Negeri Unggulan 01 Kabupaten Luwu*” ini dilakukan pada tahun 2016 oleh Ryan Adrian. Memanfaatkan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian Ryan Adrian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 01 Unggulan Kabupaten Luwu dapat membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan beriman. pengembangan karakter ini melalui strategi keteladanan, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Baik penelitian ini maupun penelitian Ryan Adrian menggunakan metode kualitatif untuk menyelidiki penerapan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan. Sedangkan pembedaan menitikberatkan pada pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan Mabit (Adrian, 2016).

Penelitian tentang pembentukan karakter merupakan bidang di mana penelitian saat ini dan sebelumnya dapat dibandingkan satu sama lain. Penelitian yang akan dilakukan kali ini akan fokus pada implementasi program Mabit (malam membangun iman

dan taqwa) dalam pembentukan karakter tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala, berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang implementasi pendidikan karakter di SMA Unggulan 01 Kabupaten Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis pemeriksaan yang digunakan analisis adalah eksplorasi subjektif, pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang menghasilkan beberapa penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan metodologi terukur. Eksplorasi subyektif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan individu, sejarah, perilaku, fungsionalisasi otoritatif, kegiatan sosial, dan masalah keuangan. Deskripsi mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari satu individu, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu dalam situasi tertentu merupakan salah satu hasil dari kegiatan penelitian kualitatif. (I Made Laut Mertha Jaya, 2020).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi. Fenomonologi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia, fenomenologi

bermakna metode pemikiran yang memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis (Abd. Hadi, Asrori, 2021).

B. Definisi Oprasional

Penelitian ini akan mengkaji dan membahas tentang implementasi program Mabit khususnya pada karakter tanggung jawab di pondok pesantren darul muttaqin sinjai yang melibatkan santri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat/lokasi Penelitian

Pesantren Darul Muttaqin Kampala dipilih sebagai lokasi penelitian ini. Alasan pemilihan tempat ini karena merupakan salah satu pesantren yang telah memanfaatkan program Mabit. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program Mabit telah membantu santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala mengembangkan karakter tanggung jawab.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama tiga bulan, dari Februari hingga April. Dengan membandingkan keadaan peneliti dengan pondok

pesantren Darul Muttaqin Kampala, periode penelitian ini bisa saja berubah

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Kepemimpinan pondok pesantren menjadi subjek penelitian ini, dan peneliti mengikutsertakan pembina santri dan tenaga pendidik (guru) untuk memperkuat temuan tersebut.

2. Objek Penelitian

Implementasi program Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dalam pengembangan karakter tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala menjadi fokus kajian ini.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kegiatan utamanya adalah pengumpulan data. Latihan pengumpulan informasi pada dasarnya adalah latihan yang terjun ke lapangan. Peneliti akan berinteraksi dengan individu, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok atau komunitas, saat mereka mengumpulkan data. Mereka juga akan bergaul dengan orang-orang, tinggal bersama mereka, dan mengalami bagaimana kehidupan dalam lingkungan penelitian bekerja. (Mamik 2015).

Metode pengumpulan informasi adalah langkah utama menuju penelitian, dengan alasan bahwa motivasi mendasar di balik penelitian adalah untuk memperoleh informasi. Calon peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang berkualitas tinggi atau memenuhi standar yang telah ditetapkan jika tidak mengetahui cara mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan calon peneliti di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, peneliti hanya bisa mendapatkan data melalui observasi (Sugiono, 2015).

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi atau ide melalui sesi tanya jawab sehingga dapat diubah menjadi makna dalam suatu topik tertentu. (Khoridah et al., 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Pondok Pesantren Darul Muttaqin Sinjai menggunakan program Mabit untuk membentuk karakter dan tanggung jawab

santrinya melalui proses wawancara. Dalam hal ini, pewawancara hanya menyiapkan beberapa pertanyaan utama untuk menghindari pertanyaan yang mungkin menyimpang dari pokok permasalahan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara sistematis terhadap dokumen atau catatan-catatan yang dijadikan sebagai sumber data (Zainal Arifin, 2012).

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah aparatur atau lembaga yang dilibatkan oleh ilmuwan dalam mengumpulkan informasi agar pekerjaannya lebih sederhana dan hasilnya lebih baik, karena lebih tepat, lengkap, dan terencana sehingga lebih mudah untuk diproses. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Salah satu cara untuk mengumpulkan data adalah melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang sedang diselidiki. Hal ini sesuai informasi yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto melihat pemanfaatannya sebagai berikut: “metode pengumpulan informasi di mana agen

menyebutkan fakta yang dapat diamati langsung dari efek samping yang sedang diteliti baik persepsi diselesaikan dalam keadaan nyata atau dalam keadaan luar biasa yang diadakan (Sugiono, 2015).

2. Lembar Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber pada saat percakapan tatap muka disebut sebagai “Panduan Wawancara” dalam penelitian ini. Daftar lembar soal dan alat perekam, seperti handphone, termasuk alat yang digunakan. (Sukandarrumid, 2012).

3. Dokumentasi

Penelitian ini melibatkan instrumen sebagai pemilahan informasi dengan laporan survei yang direkam dalam bentuk hard copy. Laporan adalah peristiwa yang telah terjadi atau berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan atau gambar monumental dari seseorang. Gambar, kamera, dan arsip adalah alat yang digunakan.

G. Keabsahan Data

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dapat dikumpulkan. Proses triangulasi adalah metode untuk memperkuat bukti berdasarkan wawancara, observasi

lapangan, dan dokumentasi untuk meningkatkan akurasi penelitian.

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada penelitian ini meliputi tiga hal:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi adalah teknik untuk menentukan tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian yang diperoleh dari beberapa metode pengumpulan data. Metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan kebenaran data yang dapat diandalkan dan gambaran lengkap dari data tertentu, para ilmuwan dapat menggunakan strategi persepsi atau persepsi dan teknik wawancara untuk benar-benar melihat kenyataan. Peneliti juga dapat menggunakan berbagai informan untuk memverifikasi keakuratan informasi tertentu. Jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian belum pasti, maka dilakukan triangulasi pada tahap ini.

Tahapan ini dilakukan oleh spesialis untuk mendapatkan data dari kepala sekolah pengalaman hidup Islam, pengelola siswa, dan personel sekolah (instruktur) yang dikonsultasikan oleh ilmuwan. Tahap ini akan dilakukan dengan asumsi data yang diperoleh dari sumber jauh diambil.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber informasi mengandung arti mengkontraskan dan mengembalikan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh melalui berbagai waktu dan alat. Peneliti dapat menggunakan, misalnya, observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, gambar, dan wawancara selain observasi dan wawancara. Berbagai jenis bukti atau data akan dihasilkan oleh masing-masing pendekatan ini, yang masing-masing akan menjelaskan fenomena yang sedang diselidiki.

Pada tahap ini, spesialis akan memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh, terlepas dari apakah informasi tersebut benar atau tidak. Pengurus pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala,

pembimbing santri, dan tenaga pendidik (pengajar) merupakan sumber yang peneliti pelajari tentang hal ini.

3. Triangulasi Teori

Kesimpulan penelitian kualitatif adalah triangulasi teori, yang dapat berupa rumusan informasi atau pernyataan tesis. Triangulasi teori didasarkan pada anggapan bahwa fakta tidak dapat diverifikasi oleh satu atau lebih teori. Untuk menghindari bias individu peneliti terhadap temuan dan kesimpulan yang dihasilkan, informasi ini kemudian dibandingkan dengan perspektif teoretis yang relevan. Selama peneliti mampu menggali pengetahuan teoritis secara mendalam atas hasil analisis data, maka triangulasi teori juga dapat menambah kedalaman pemahaman.

Peneliti akan membandingkan observasi, wawancara, dan dokumen yang mereka kumpulkan dengan teori yang relevan pada saat ini. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis data bagaimana program Mabit membantu santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala mengembangkan karakter tanggung jawab.

H. Teknik Analisis Data

Proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar dikenal sebagai analisis data. Hal ini memungkinkan identifikasi tema dan perumusan hipotesis kerja berdasarkan saran data. Dibuat oleh pemeriksaan informasi untuk situasi ini adalah untuk mengkoordinasikan, memilah, mengkarakterisasi, kode, dan mengaturnya (Sodik, 2015).

Pemeriksaan informasi dalam penelitian ini akan diuraikan secara subyektif secara jelas dengan menggambarkan informasi hipotetik yang telah dikumpulkan dan kemudian disimpulkan secara subyektif dengan menggunakan strategi pemeriksaan informasi yang akan digunakan dalam prosedur penyelidikan informasi termasuk yang menyertainya:

1. Reduksi Data

Reduksi data atau reduksi data adalah reduksi dan transformasi data dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dan lebih mudah diakses dengan berfokus pada aspek yang paling penting dan memilih yang paling penting (Hanurawan, 2016). Selain mencari topik dan contoh, sehingga informasi yang diperkecil akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

memudahkan ahli terencana untuk melakukan pengumpulan informasi yang mendorong.

2. Penyajian Data

Pertunjukan informasi, khususnya yang menggambarkan pemikiran utama dalam informasi yang diperkenalkan secara terkoordinasi dan campuran data yang memungkinkan untuk ditarik atau sebagai penggambaran singkat. Jika data disajikan, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan memungkinkan perencanaan pekerjaan selanjutnya. (Hanurawan, 2016).

3. Penarikan Kesimpulan

Tujuan analisis data adalah untuk menemukan atau memahami makna, ketentuan, penjelasan, pola, sebab, dan akibat. Namun, menarik kesimpulan hanyalah kegiatan konfigurasi yang lengkap. Jika bukti yang cukup tidak ditemukan untuk mendukung tahap pengumpulan selanjutnya, kesimpulan awal akan direvisi. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten. Pada tahap ini informasi dimaknai dan dicermati untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi

dan apa yang harus ditindaklanjuti, kemudian pada saat itu ditarik tujuan umum dengan menggunakan teknik induktif.

Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan dalam mencatat rencana masalah sehubungan dengan variabel pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Mabit adalah dengan menggunakan pemeriksaan SWOT.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darul Muttaqin terletak di kecamatan Sinjai Timur, Kampala. Pesantren Darul Muttaqin yang dibuka sejak tahun 2020 ini memiliki 70 santri tambahan, empat pembina (di antaranya ustazah Sitti Maemunah, ustazah Sri Devi, ustazah Rahma, dan ustazah Nur Fadilla). Darul Muttaqin Islamic Live-in School memiliki program, khususnya program Tahfiz, belajar fiqhi, tilawah Al-Qur'an dan program Mabit, dengan hadirnya Pesantren Darul Muttaqin, individu di Kampala dan lingkungannya faktor yang sangat menggebu-gebu dan mengapresiasi kehadiran pesantren inklusi Islam Darul Muttaqin, masyarakat yang tinggal di sekitar kota Kampala sangat mengharapkan lulusan dari sekolah Darul Muttaqin Islam Muttaqin dapat membawa pendidikan bagi masyarakat dan selanjutnya membuat figur yang tegas mulai sekarang.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Program Malam bina iman dan takwa (Mabit) dalam Pembentukan Karakter Tanggungjawab Santri

Implementasi program mabit dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri merupakan kegiatan tambahan untuk membiasakan santriwan/santriwati untuk lebih banyak waktu belajar agama

Berdasarkan hasil wawancara dari Narasumber yang berpendapat terkait Implementasi program mabit dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri bahwa:

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Implementasi adalah cara untuk membentuk siswa, menjadi siswa yang terkendali dan kemudian dapat menyelesaikan berbagai latihan keras dengan segera sehingga mereka memiliki kepribadian yang memuaskan dalam memperkuat kepercayaan diri dan pengabdian.” (Muh.Amin,2023f).

Kemudian Ustdzah Maemunah selaku pembina pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Kami menganggapnya sangat pas karena santri dapat meningkatkan aktivitasnya baik dalam hal pembelajaran maupun dalam etika menggenggam” (Maemunah, 2023f).

Selanjutnya Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah program mabit sudah kami laksanakan beberapa bulan yang lalu. Alhamdulillah kegiatan ini membuat anak-anak yang kami bina mengalami banyak perubahan. Sebelumnya, mereka tidak bisa membaca Alquran dengan benar; Kini, mereka sudah bisa membedakan bacaan dan juga mampu menghafal Alquran, meski kurang lancar.” (Bukhari Muslim, 2023f).

Hasil wawancara di atas dapat dijadikan kesimpulan bahwa santri banyak mendapat perhatian dalam kegiatan mabit dan pelaksanaan program mabit memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan rasa tanggung jawab mereka.

Berikut indikator program malam bina iman dan takwa (Mabit) yang harus dicapai sebagai berikut:

a. Aspek Al-Qur'an

Bagian-bagian Al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari latihan mabit karena siswa diharapkan dapat menghafal dan membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar..

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun Aspek Al-Qur'an yaitu:

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Meskipun kami tidak dapat sepenuhnya memahami langkah pertama, kami dapat secara bertahap memperoleh pemahaman tentang aspek-aspek keagamaan dari beberapa siswa selama perjalanan.” (Muh.Amin, 2023).

Kemudian Ibu Maemunah selaku pembina pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Situasi dan kondisi di mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran memungkinkan kita untuk menentukan apakah mereka telah memahami sebagian dari Al-Qur'an.” (Maemunah, 2023).

Selanjutnya Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Dari sekian lama kami selesai mendemonstrasikan Al-Qur'an telah banyak terjadi perubahan pada siswa dan siswi baik dalam hal membaca maupun mengarang dan meskipun tidak semuanya dapat menguasai bagian-bagian Al-Qur'an.” (Bukhari Muslim, 2023).

Dari hasil pertemuan di atas cenderung terlihat bahwa para santri telah mempersepsikan bagian-bagian dari Al-Qur'an meskipun ada beberapa santri dan santri putri yang belum mampu dan mampu menghadapi keadaan tersebut, di khusus mengingat dan membaca Al-Qur'an..

b. Aspek Keimanan/Akidah

Aspek keimanan merupakan sesuatu yang dimana santri harus tau dan mau bahwa mereka di harapkan bisa memahami keimanan/akidah yang ada di antaranya iman kepada Allah SWT.

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Karakter yang ditunjukkan kepada santri menunjukkan bahwa ia memiliki pemahaman spiritual terhadap persoalan agama. Dalam hal ini, ia rajin menjalankan ibadah sesuai dengan syariat, yaitu berdasarkan hadits dan Al-Qur'an.” (Muh.Amin, 2023).

Kemudian Ibu Maemunah selaku pembina pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Ya, kami menyadari bahwa para siswa telah memahami beberapa aspek keimanan dengan mengamati tindakan mereka selama mengikuti ibadah sholat itu sendiri” (Maemunah, 2023).

Selanjutnya Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Ya, sebagian santri, terutama santriwan dan santriwati, memahami aspek-aspek keimanan karena sebagian santri baru masuk, sehingga belum atau kurang memahami aspek-aspek Al-Qur'an itu sendiri.” (Bukhari Muslim, 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa santri mampu mengetahui Aspek keimanan/akidah santri bisa kita ketahui dari karakter yang di perlihatkan pada santri baik dari kegiatan-kegiatan yang di lakukannya sehingga ada juga beberapa santri yang belum memahami sapek keimanan aspek keimanan di karenakan ada yang baru masuk.

c. Aspek Akhlak/Muamalah

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Bermanfaat bagi kami para pembina dan ketua yayasan untuk dapat memahami hal ini melalui hubungan antara siswa dengan pembina, antara siswa dengan masyarakat, dan antara siswa dengan masyarakat sekitar.

Sebaliknya jika mereka tidak menunjukkan hubungan yang baik antara murid dan pembina, apa lagi kepada masyarakat, tentu kita katakan akhlak mereka masih perlu diperbaiki.”(Muh.Amin, 2023).

Kemudian Ibu Maemunah selaku pembina pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Memang kami menyadari bahwa santri memahami etika muamalah dalam cara berperilaku santi dalam berkomunikasi dengan individu santri” (Maemunah, 2023).

Selanjutnya Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Jadi selama pengalaman pendidikan, alhamdulillah, kami juga menunjukkan siswa dan siswa perempuan, sehingga ketika mereka datang ke rumah, ada perilaku menyapa guru ketika mereka pertama kali muncul dan selanjutnya ketika mereka diberi judul pembelajaran, mereka harus mendengarkan dengan susah payah. Mayoritas siswa kami sangat baik. sementara yang lain belum” (Bukhari Muslim, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas Siswa akan memahami aspek moral itu sendiri, meskipun

sebenarnya tidak semua siswa dan siswi dapat memiliki akhlak yang baik, berdasarkan hasil wawancara di atas, hubungan siswa dengan sesama siswa dan pembina tidak lepas dari yang namanya akhlak..

d. Aspek Fikih/Ibadah

Fiqih adalah salah satu aspek ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas masalah hukum yang mengatur beragam aspek kehidupan manusia, adun kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya.

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Jika santri beribadah sesuai dengan rukun syariat, mencontoh Nabi Shalallahu alaihi Wassalam, kita bisa mengetahui dari perilakunya bahwa mereka paham dari segi fiqihnya. sempurna” (Muh.Amin, 2023).

Kemudian Ibu Maemunah selaku pembina pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Antusiasme santri untuk belajar ilmu fikih setiap hari Sabtu menunjukkan bahwa mereka

telah memahami aspek-aspek hukum ibadah.” (Maemunah, 2023).

Selanjutnya Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Oleh karena itu, selain mengajarkan hafalan Al-Qur'an selama program kami, kami juga menawarkan program Fikhi pada hari Sabtu. Sudah berjalan beberapa bulan, Alhamdulillah, dan ini terus kami gencarkan untuk anak-anak untuk menaati agama.” (Bukhari Muslim, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bawah untuk mengetahui aspek fikhi ibadah dapat di lihat dari tata cara mereka melakukan ibadah dan juga santri di berikan pengajaran Fikhi sehingga untuk mempermantap Fikhi para santri itu sendiri.

Adapun indikator karakter tanggungjawab sebagai berikut:

a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik

Pekerjaan rumah juga dikatakan menjadi suatu strategi pembelajaran yang disebabkan karena lebih banyak faktor yg mempengaruhi di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pekerjaan rumah masih

menjadi salah satu pilihan strategi belajar yang banyak dipergunakan di dunia akademis. Hal ini karena pekerjaan rumah dapat memperpanjang waktu yang diperlukan dalam kegiatan akademis. Pemberian pekerjaan rumah memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktekkan dan belajar materi pelajaran tanpa batasan waktu dan tempat.

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Dengan menggali informasi tentang orang-orang siswa bagaimana mereka berkembang ketika mereka di rumah karena kami memiliki pertemuan di mana pertemuan ini dapat memberikan informasi tentang kemajuan, kekurangan, kerja sama dalam kegiatan sekolah Islam hidup sehingga tanpa kita selidiki terus terang di rumah masing-masing wali siswa telah memberikan datanya kepada kami” (Muh.Amin, 2023).

Kemudian Ibu Maemunah selaku pembina pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Iya, karena setiap tugas yang diberikan akan di periksa dan disitulah saya bisa mengetahui santri mana yang tidak mengerjakan tugasnya

dan mengenai pekerjaan rumah saya biasanya menanyakan kepada orang tua santri apakah dia turut membantu ketika berada di rumah” (Maemunah, 2023).

Selanjutnya Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Yaitu dengan melihat cara mereka melakukan sesuatu yang di perintahkan di pondok dan ketika mereka ini tekun maka di situlah kami sebagai pembina kami mengetahuinya yaitu dengan cara mereka melakukannya” (Bukhari Muslim, 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa santri mampu Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik yaitu tidak lepas dari informasi orang tua santri kemudian melihat bagaimana cara mereka melakukan tugas tersebut dengan baik dan benar

b. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan

Tanggung jawab adalah suatu bentuk kesanggupan seseorang atau individu untuk menanggung segala risiko atas keputusan yang telah dibuat. Setiap tindakan atau perbuatan memiliki risiko

yang harus dipertanggungjawabkan sehingga setiap orang harus berpikir dengan jernih sebelum mengambil keputusan.

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Yaitu dengan melihat secara langsung tindakan-tindakan ataupun sikap mereka terhadap perbuatannya dan terkadang ada yang menindak lanjuti dan juga ada yang merasa bodoh amat atau acuh tak acuh terhadap perbuatannya” (Muh.Amin, 2023)

Kemudian Ibu Maemunah selaku pembina pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Saya melihat santri ketika melakukan kesalahan seperti membuang sampah sembarangan sebagian dari mereka ada yang acuh tak acuh akan tetapi saya sebagai pendidik langsung menegur dan memberikan penjelasan bahwa hal tersebut tidaklah bagus untuk dilakukan” (Maemunah, 2023).

Selanjutnya Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Ya dengan melihat tindakan mereka ketika mereka melakukan kesalahan mereka mengakui kesalahannya, dan kemudian berjanji tidak akan melakukan hal serupa di kemudian hari” (Bukhari Muslim, 2023).

Dari hasil pertemuan di atas, dapat diasumsikan bahwa untuk memahami bagaimana siswa bertanggung jawab atas aktivitas mereka, lihatlah aktivitas mereka dan kemudian mereka harus mengakui kesalahan mereka dan bertanggung jawab atas hal yang normal bagi mereka. ..

- c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

Melaksanakan piket adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan dengan melakukannya akan menjadikan pribadi pada diri yang di simplin.

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Ya, sejauh ini saya melihat mereka mereka ini sudah beberapa melakukan piket sesuai jadwalnya meskipun tdk semua di karenakan ketidak ikut sertaanya/ tidak hadir terhadap

kegiatan belajar pesantren itu sendiri” (Muh.Amin, 2023).

Kemudian Ibu Maemunah selaku pembina pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“iya karena Saya selalu memantau santri yang piket dengan begitu saya bisa melihat santri mana yang sudah tau akan pentingnya tanggung jawab yang diberikan” (Maemunah, 2023).

Selanjutnya Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Ya sejauh ini saya melihat mereka ada yang melukukan jadwal piket sesuai jadwalnya dan juga mengawasi, membantu kemudian mengingatkan mereka melakukan piket sesuai jadwalnya” (Bukhari Muslim, 2023).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui santri melakukan piket sesuai jadwalnya yaitu tidak lepas dari kehadiran dan senantiasa mengingatkan pada mereka.

d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Jika partisipasi dan upaya terkoordinasi dapat diakui dengan tepat, tempat kerja akan dibingkai yang sangat kuat dalam menentukan hasil suatu pekerjaan. Ini adalah komitmen keseluruhan kami untuk membangun tempat kerja yang menyenangkan dan menarik dalam menindaklanjuti tugas bersama. Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Dengan melihat kekompakan mereka dan juga hasil dari tugas mereka itu sendiri ketika hasilnya bagus maka sudah di pastikan mereka mengerjakannya dengan bersama sama” (Muh.Amin, 2023).

Kemudian Ibu Maemunah selaku pembina pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Saya melihat antusias santri mengerjakan tugas secara bersama-sama dan itu mereka sangat kompak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan” (Maemunah, 2023)

Selanjutnya Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala berpendapat bahwa:

“Ya dengan mengadakan evaluasi terhadap kelompok ketika evaluasi yang mereka lakukan baik maka kami tentunya sudah bisa tau Mereka mengerjakan tugas secara bersama sama” (Bukhari Muslim, 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui bahwa santri mengerjakan tugas secara bersama sama yaitu apakah mereka kompak ataupun belum dan kemudian melakukan evaluasi tiap melakukan tugas berkelompok.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan program mabit (malam bina iman dan takwa) dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program mabit (malam bina iman dan takwa) dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala.

Faktor pendukung penerapan program mabit (malam bina iman dan takwa) dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri yaitu sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Stenght*)

Kekuatan dalam penerapan program mabit (malam bina iman dan takwa) dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala.

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala

“Kekuatan dalam program mabit tersebut yaitu ada aspek kedisiplinan, ketaatan beribadah dan yang terakhir kekuatan dalam pembentukan akhlak santri dan berbagi amalan lainnya” (Muh.Amin, 2023).

Kemudian kekuatan menurut Ibu Maemunah selaku Pembina Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala bahwa:

“Kami melihat dengan adanya peningkatan kemampuan santri terhadap hasil belajar baik dari segi tahsin apalagi hafalannya” (Maemunah, 2023).

Selanjutnya kekuatan menurut Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik bahwa:

“Membiasakan santri ketika mabit kita ada kegiatan sholat tahajjud di situlah kita mengajari santri bagaimana memegang tanggung jawab kita memilih dari beberapa santri menjadi imam untuk bisa tampil dan ketika sudah dewasa mereka sudah ada persiapan dan tidak takut lagi” (Bukhari Muslim, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi kekuatan dalam implementasi program mabit dalam pembentukan karakter santri adalah menimbulkan kedisiplinan dan ketaatan dan kemudian membiasakan santriwan dan santriwati untuk bisa siap di hadapkan oleh masyarakat kedepannya.

b. Peluang (*Oppourtunity*)

Peluang dalam penerapan program mabit (malam bina iman dan takwa) dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala.

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala

“Iya tentu peluang-peluangnya bahwa setelah santri dapat terbina dalam program ini maka tentunya kita harapkan mereka bisa apa yang Mereka dapatkan dalam program mabit ini

mereka bisa implementasikan di tengah-tengah masyarakat” (Muh.Amin, 2023).

Kemudian peluang menurut Ibu Maemunah selaku Pembina Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala bahwa:

“Dengan adanya program mabit (malam bina iman dan taqwa) kami pembina berharap agar santri memiliki karakter dan jiwa yang lebih baik” (Maemunah, 2023).

Selanjutnya peluang menurut Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik bahwa:

“Ketika mereka sudah mantap di sini kita bisa arahkan ke masjid-mesjid menjadi pendakwah di tengah- tengah masyarakat” (Bukhari Muslim, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara santri bisa implementasikan apa apa yang telah di dapatkan di pondok dan bisa di implementasikan di tengah- tengah masyarakat.

Faktor penghambat dalam penerapan program Mabit (malam bina iman dan taqwa) pada pembentukan karakter tanggungjawab santri yaitu sebagai berikut:

c. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan dalam penerapan program mabit (malam bina iman dan takwa) dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala.

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala

“Kekurangannya, santri memiliki karakter yang berbeda-beda, jelas kita tidak bisa memberikan materi di majelis, namun harus dikembangkan secara luar biasa. Lalu ada masalah pengawasan, yang juga menjadi masalah karena anak-anak mengingap dan kami juga memiliki peran besar dalam memastikan keselamatan dan keamanan mereka. siswa selama 24 jam, dan yang ketiga, tentunya ada kalanya kesehatan siswa menjadi perhatian. Untuk memastikan program mabit kompatibel dengan masing-masing program mabit tersebut, kami juga bekerjasama erat dengan dinas kesehatan dalam hal ini puskesmas terdekat, dan tidak” (Muh.Amin, 2023).

Kemudian kelemahan menurut Ibu Maemunah selaku Pembina Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala bahwa:

“Kelemahan dalam pengimplementasian program mabit yaitu kurangnya pemahaman orang tua santri terhadap apa yang menjadi program di pondok” (Maemunah, 2023).

Selanjutnya kelemahan menurut Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik bahwa:

“Kelemahan dari program mabit ini itu sendiri adalah ada dari kurangnya SDM guru dan juga mereka masih bersekolah di luar kemudian juga dorong dari orang tua para santri itu sendiri” (Bukhari Muslim, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara santri mempunyai berbagai variasi karakter dan juga membutuhkan pembinaan yang khusus dan juga perhatian lebih dan tentunya juga itu di butuhkan partisipasi da juga dukungan dari para orng tua itu sendiri.

d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman dalam penerapan program mabit (malam bina iman dan takwa) dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala.

Menurut Ustadz Muh.Amin selaku ketua yayasan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala

“Ancamannya tentu saja banyak, namun pada umumnya ketika anak meninggalkan rumah terkadang mereka menghadapi kesulitan dalam masyarakat karena perbedaan cara mereka memahami suatu konsep tertentu. Akibatnya, mereka tidak dapat diterima oleh masyarakat secara keseluruhan karena kehidupan masyarakat itu kompleks. Secara alami, mereka akan menghadapi banyak tantangan. Tentu hal itu perlu kita diskusikan bersama agar ketika mereka keluar dari pondok ini, mereka bisa berbaur dengan masyarakat dan diterima.” (Muh.Amin, 2023)

Kemudian Ancaman menurut Ibu Maemunah selaku Pembina Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala bahwa:

“Ancamannya adalah santri belum sepenuhnya menyadari bahwa apa saja yang mereka bawa justru dapat mengganggu aktivitas belajar selama mabit” (Maemunah, 2023).

Selanjutnya Ancaman menurut Ustadz Bukhari selaku tenaga pendidik bahwa:

“Saat ini saya melihat penggunaan media elektronik untuk anak ini ketika dia datang masih membawa handphone, dalam hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua siswa sehingga siswa bermain game saat

kegiatan sedang dilakukan. keluar” (Bukhari Muslim, 2023).

Berdasarkan dari pertemuan-pertemuan tersebut di atas, terkadang mereka mengalami hambatan di mata publik karena pemahaman yang ketat tentang ide alternatif, sehingga perlu pertimbangan dari para wali yang sebenarnya..

Table 1.4 Analisis SWOT

Faktor Pendukung	
<i>Stenght (Kekuatan)</i>	<i>Oppourtunities (Peluang)</i>
Kedisiplinan	Terbina
Ketaatan beribadah	Memiliki karakter dan jiwa yang lebih baik
Pembentukan akhlak santri	Bisa Menjadi Pendakwah
Menghafal	
Shalat Tahajjud	
Faktor Penghambat	

<i>Weakness (kelemahan)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
Karakter yang berbeda	Perbedaan pemahaman
Pengawasan selama 24 jam	Handpone
Kurangnya pemahaman orang tua	
SDM Guru/Ustadz minim	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang diambil berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan terkait penerapan program mabit (malam bina iman dan takwa) pada pembentukan karakter tanggungjawab di pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala:

1. Pelaksanaan Program Malam Peningkatan Keyakinan dan Taqwa (Mabit) Mulai tahun 2022 telah dilaksanakan program Mabit di Sekolah Pengalaman Hidup Islam Darul Muttaqin Kampala. yang cukup untuk menumbuhkembangkan iman dan taqwa, maka menurut kami sangat tepat karena siswa dapat memaksimalkan kegiatannya dalam hal pembelajaran dan pemahaman akhlak, dan Alhamdulillah, program mabit telah kami laksanakan dalam beberapa bulan terakhir. Meski dulu mereka tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, kini mereka sudah bisa membedakan bacaan dan juga bisa menghafal Al-Qur'an, meski kurang lancar.
2. Faktor-faktor yang membantu dan menghambat pelaksanaan program mabit (membina iman iman dan taqwa) dapat dilihat dengan menggunakan teknik analisis

SWOT. Faktor pendukungnya antara lain kedisiplinan, ketaatan beribadah, pembinaan akhlak pada santri, hafalan, shalat tahajud, dan kemampuan menjadi da'i. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain: kepribadian yang berbeda, pengawasan yang terus menerus, kurangnya pemahaman orang tua, kurangnya sumber daya manusia untuk guru dan pengurus, dan perbedaan pemahaman dan penanganan..

B. Saran

Sebagai akhir pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran yang terkandung dalam penelitian yaitu:

1. Sebaiknya membuat perencanaan lebih matang tentang implementasi program mabit (malam bina iman dan takwa) dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala.
2. Sebaiknya program mabit harus konsisten dalam pelaksanaannya
3. Memberikan sarana yang lebih memadai seperti Asrama dan Wc
4. Selalu mengevaluasi hasil kinerja Guru/pembina dalam pembinaan program mabit agar bisa mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

dari internal maupun external.

5. Menghadirkan Guru/pembina lebih untuk pembinaan program mabit dalam pembentukan karakter tanggungjawab santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, R. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah Menengah Atas Negeri Unggulan 01Kabupaten Luwu*. (Tesis: Perpustakaan Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Andrivadi. A. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa (Mabit) Pada Kelas Atas (Iii, Iv, Dan V) Di Sdit Darul Ihsan Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020*. 6, 1–23.
- Asriyah. A. (2022). Membangun Karakter Santri Yang Kreatif, Toleran, Dan Bertanggung Jawab. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 173–182. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1482>
- Aunillah, N. I. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Laksana.
- Agustin, A., & Mukhlis, M. S. (2022). *Model Intervensi Psikologi Islam Konseling Kelompok Tazkiyatun Nafsi; Salah Satu Bentuk Upaya dalam Menangani Siswa Korban Bullying*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Arifin. Z. (2012). *Penelitian Penddidikan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Hanun, L. (2018). *Pengaruh Kegiatan Malam Binaan Iman dan Taqwa Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA AL-Islam Krian Sidoarjo*. (Skripsi : Perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Radja Grafito Persada.
- Hadi, A., & Asrori, R. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Cv. Pena Persada.
- Hardiyadi, M. U. B. (2019). Pendidikan Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tarbawi Karya Ahmad Munir). *Jurnal Penelitian*, 13(1), 97. <https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4921>
- Hidayat. R. M. A. (2022). *Akidah Islam Landasan Utama Dalam Beraga*. Cv Jejak.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Anak Hebat Indonesia.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Sofia, S., Makrufi, A.D, Gandi,S. Muin,A. T., Fakhrudin, A., & Hamdani, S. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Khoridah, F., Prasetiyawati, D., & Baedowi, S. (2019). *Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan*. 2(3), 396–403.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Erlangga.
- Majid, A. D. A. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mamik. M. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Penerbit Zifatama Publisher.
- Mutmainna. M. (2022). *Implementasi Metode Reward Punishment dalam membina Karakter Mandiri Siswa Kelas*

VII pada Mata Pelajaran PAI d SMP Negeri 35 Sinjai. (Skripsi : Perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2022).

- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Nusa Media.
- Masykur. M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al Makrifat/ Makrifat*, 4(2).
- Muhaimin. M. (2009). *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan Tinggi*. Raja Grafindo.
- Mulyadi. M. (2015). *Implementasi kebijakan*. Balai Pustaka.
- Nur'aini, F. (2020). *Tehnik Analisis SWOT Podoman Menyusun Strategi yang efektif dan efisien serta cara mengelola kekuatan dan ancaman*. Anak Hebat Indonesia.
- Nasharuddin, N. (2015). *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Rajawali Press.
- Rifa'i, R. R (2021). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 104–118.
- Shihab, Q. (2011). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. lentera hati.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiono. S. (2015). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sukandarrumid. S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Gadjah Mada University Press.
- Yakin, N. M. F. (2022). Kontribusi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Nurul Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 1–14.
- Zakky. Z. (2019). *Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, KBI dan secara Umum*.
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/h>.
- Zubaedi. Z. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*. Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

A. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Indikator	Sumber Instrumen	Sumber Pengumpulan Data
Implementasi program Mabrit (Malam Iman dan Taqwa) dalam pembentukan karakter tanggung jawab	1. Program Mabrit (Malam Bina Iman dan Taqwa)	a. Al-Qur'an b. Keimanan/Akidah c. Akhlak/muamalah d. Fikih/ibadah	1. Pimpinan pondok pesantren 2. Pembina Santri 3. Tenaga Pendidik (Guru)	Wawancara
	2. Karakter tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik b. Bertanggung jawab atas setiap perbuatannya		

		<p>c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan</p> <p>d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama</p>		
--	--	---	--	--

Lampiran 2

LEMBAR OBSEVASI IMPLEMENTASI PROHRAM MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SANTRI DI PONDO PESANTREN DARUL MUTTAQIN KAMPALA

Nama :

Tempat/Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Mengajar :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diobservasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
A	Mabit (Malam bina iman dan Taqwa)		
1.	Al-Qur'an		
2.	Keimanan/aqidah		
3.	Akhlak/Muamalah		
4.	Fikih/Ibadah		

B.	Karakter Tanggung Jawab		
1.	Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik		
2.	Bertanggung jawab atas setiap perbuatannya		
3.	Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan		
4.	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama		

Lampiran 3

PODOMAN WAWANCARA IMPLEMENTASI PROGRAM MABIT (MALAM BINA IMAN DAN TAQWA) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN KAMPALA

1. Data Pribadi

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Pengalaman Mengajar :
Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Bagaimanakah Implementasi Bapak/Ibu tentang Program Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa Pada Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Santri)?
- b. Bagaimanakah Bapak/Ibu Mengetahui bahwa santri telah memahami Aspek A-Qur'an?
- c. Bagaimanakah Bapak/Ibu Mengetahui bahwa santri telah memahami Aspek keimanan akidah?

- d. Bagaimanakah Bapak/Ibu Mengetahui bahwa santri telah memahami aspek akhlak muamalah?
- e. Bagaimanakah Bapak/Ibu Bapak/Ibu Mengetahui bahwa santri telah memahami aspek fikih ibadah?
- f. Apakah Bapak/Ibu Mengetahui bahwa santri telah mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik?
- g. Bagaimanakah Bapak/Ibu Mengetahui bahwa santri bertanggungjawab atas setiap perbuatannya?
- h. Apakah Bapak/Ibu Mengetahui bahwa santri telah melakukan piket sesuai
- i. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui bahwa santri mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama? Bagaimanakah Bapak/Ibu Mengetahui bahwa santri sanat antusias dalam belajar?
- j. Menurut Bapak/Ibu apa saja Kekuatan dalam pengimplementasian program Mabit (Malam bina Iman dan Taqwa) dalam pementukan karakter?
- k. Menurut Bapak/Ibu apa saja peluang dalam pengimplementasian program Mabit (Malam bina Iman dan Taqwa) dalam pementukan karakter?
- l. Menurut Bapak/Ibu apa saja Kelemahan dalam pengimplementasian program Mabit (Malam bina Iman dan Taqwa) dalam pementukan karakter?

m. Menurut Bapak/Ibu apa saja Ancaman dalam pengimplementasian program Mabrit (Malam bina Iman dan Taqwa) dalam pembentukan karakter?

Narasumber

Lampiran 4

Hasil Instrumen Penelitian

A. Nama : **Drs. Muhammad Amin Hasyim**
Tempat/Tgl lahir : **Sinjai, 15 Juni 1960**
Jenis Kelamin : **laki-laki**
Pendidikan terakhir : **S1**
Pengalaman Mengajar : **TK dan SMA**
Hari/tanggal : **Sabtu, 27-5-2-23**

1. Implementasinya ialah bagaimana membentuk santri, menjadi santri yang di siplin kemudian dapat melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tepat waktu agar memiliki karakter yang memadai dalam menguatkan iman dan taqwa.
2. Untuk langkah awal kita belum bisa memahami secara utuh tapi dalam perjalanan sedikit demi sedikit kita bisa mengetahui dari beberapa santri tentang pemahaman pada aspek ke agamaan.
3. Bisa kita ketahui dari karakter yang di perlihatkan pada santri bahwa di telah memahami aspek keagamaan melalui pendekatan spiritual dalam hal ini apakah dia tekun melaksanakan ibadah dengan benar kemudian

melaksanakan ibadah dengan syariat yang berdasarkan hadits dan Al-Qur'an.

4. Bagi kami pembina dan juga sekaligus ketua yayasan bisa memahami hal tersebut melalui hubungan antara santri dan santri, antar santri dengan pembina, antara santri dengan masyarakat sekitarnya itu baik kita bisa ketahui bahwasanya kalau hubungannya Dengan aspek yang lain kalau mereka Sudah memperlihatkan akhlak yang baik pula, tapi sebaliknya kalau mereka tidak memperlihatkan hubungan yang baik antara santri dan santri, antar santri dan pembina apa lagi kepada masyarakat tentu kita katakan akhlaknya masih perlu di perbaiki.
5. Bisa kita tau dari tata cara mereka beribadah kalau santri itu melaksan ibadah sesuai dengan rukun syariat sebagaimana contoh yang Rasulullah Shalallahu alaihi Wassalam tentu kita katakan bahwa mereka sudah memahami dari aspek fikhinya mereka sudah tau tinggal kita mau memantapkan maka denga begitu kita melaksanakan program mabid supaya kita sempurnakan.
6. Dengan cara mendalami informasi terhadap orang tua santri bagaimana perkembangannya ketika berada di rumah karna kita mempunyai grup yang dimana grup ini berfungsi untuk memberikan informasi terkait kemajuan,

kekurangan, keikutsertaan terhadap kegiatan pondok dan dengan begitu tanpa kami mendalami langsung di rumah mereka para orang tua santri sudah memberikan informasi kepada kami.

7. Yaitu dengan melihat secara langsung tindakan-tindakan ataupun sikap mereka terhadap perbuatannya dan terkadang ada yang menindak lanjuti dan juga ada yang merasa bodoh amat atau acuh tak acuh terhadap perbuatannya.
8. Ya, sejauh ini saya melihat mereka mereka ini sudah beberapa melakukan piket sesuai jadwalnya meskipun tidak semua di karenakan ketidak ikut sertanya/ tidak hadir terhadap kegiatan belajar pesantren itu sendiri.
9. Dengan melihat kekompakan mereka dan juga hasil dari tugas mereka itu sendiri ketika hasilnya bagus maka sudah di pastikan mereka mengerjakannya dengan bersama sama.
10. Kekuatan dalam program mabid tersebut yaitu ada aspek kedisiplinan, ketaatan beribadah dan yang terakhir kekuatan dalam pembentukan akhlak santri dan berbagi amalan lainnya.
11. Iya tentu peluang-peluangnya bahwa setelah santri dapat terbina dalam program ini maka tentunya kita

harapkan mereka bisa apa yang Mereka dapatkan dalam program mabit ini mereka bisa implementasikan di tengah- tengah masyarakat.

12. Yang menjadi kelemahan itu bahwa santri itu mempunyai karakter berbagai variasi tentu kita tidak bisa memberikan materi secara berkelompok tetapi harus di bina khusus kemudian adalah masalah pengawasan yang itu menjadi kekurangan juga karna anak anak itu bermalam dan juga kita memiliki tanggung jawab yang besar tentang keselamatan, keamanan para santri selama 24 jam dan yang ketiga tentu kadang kadang dari faktor kesehatan yang menjadi perhatian sehingga program mabit berjalan dengan baik olehnya itu setiap program mabit ini kita juga berkerja sama dengan dinas kesehatan dalam hal ini puskesmas terdekat sewaktu waktu kalau ada santri Kena musibah kita tidak tau tentu kita dapat pertolongan mengenai kesehatan anak anak.
13. Tentu ancamanya tentunya banyak ya tetapi secara umum bahwa ketika anak-anak sudah keluar kadang kadang mereka mendapatkan rintangan dengan masyarakat yang di karenakan perbedaan pemahaman terhadap satu konsep sehingga dia tidak bisa di terima di tengah masyarakat secara utuh karna di tengah masyarakat itu kehidupan

yang kompleks sehingga tentu pastilah bahwa mereka akan mendapatkan tantangan yang besar tentu itu suatu hal yang perlu kita pikirkan secara bersama sama bagaimana supaya mereka itu setelah keluar dari pondok ini bisa berbaur dengan masyarakat dan bisa di terima.

Narasumber

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amin Hasyim', with a horizontal line extending to the right. Below the signature, there are small, faint markings that look like 'M. A.' and 'H.'.

Drs. Muhammad Amin Hasyim

B. Nama : **Maemunah**
Tempat/Tgl lahir : **Ujung Pandang, 31-03-1968**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Pendidikan terakhir : **SMA (Sederajat)**
Pengalaman Mengajar : **Tahfiz, TKA/TPA**
Hari/tanggal : **Jum'at, 26 Mei 2023**

1. Kami nilai sangat tepat sebab anak santri dapat memaksimalkan kegiatannya baik segi pembelajaran maupun dari segi pemahaman.
2. Kami dapat mengetahui bahwa santri telah memahami sapek Alquran dari situasi dan kondisi santri ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Iya kami mengetahui bahwa santri telah memahami aspek akidah dengan melihat kegiatan santri ketika telah melakukan ibadah sholat itu sendiri.
4. Iya kami mengetahui bahwa santri telah memahami aspek akhlak muamalah dalam tingkah laku santri dalam bergaul dengan sesama santri lainnya.
5. Kami melihat santri telah memahami aspek fikih ibadah dengan antusiasme santri dalam mengetahui kajian fikih setiap hari sabtu.

6. Iya, karena setiap tugas yang diberikan akan di periksa dan disitulah saya bisa mengetahui santri mana yang tidak mengerjakan tugasnya dan mengenai pekerjaan rumah saya biasanya menanyakan kepada orang tua santri apakah dia turut membantu ketika berada di rumah.
7. Saya melihat santri ketika melakukan kesalahan seperti membuang sampah sembarangan sebagian dari mereka ada yang acuh tak acuh akan tetapi saya sebagai pendidik langsung menegur dan memberikan penjelasan bahwa hal tersebut tidaklah bagus untuk dilakukan.
8. Iya karena Saya selalu memantau santri yang piket dengan begitu saya bisa melihat santri mana yang sudah tau akan pentingnya tanggung jawab yang diberikan.
9. Saya melihat antusias santri mengerjakan tugas secara bersama-sama dan itu mereka sangat kompak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
10. Kami melihat dengan adanya peningkatan kemampuan santri terhadap hasil belajar baik dari segi tahsin apalagi hafalannya.
11. Dengan adanya program mabit (malam bina iman dan taqwa) kami pembina berharap agar santri memiliki karakter dan jiwa yang lebih baik.

12. Kelemahan dalam pengimplementasian program mabit yaitu kurangnya pemahaman orang tua santri terhadap apa yang menjadi program di pondok.
13. Ancamannya adalah santri belum sepenuhnya menyadari bahwa apa saja yang mereka bawa justru dapat mengganggu aktivitas belajar selama mabit.

Narasumber



Maemunah

C. Nama : **Bukhari Muslim**
Tempat/Tgl lahir : **Tondong, 29 Maret 1995**
Jenis Kelamin : **laki-laki**
Pendidikan terakhir : **S1**
Pengalaman Mengajar : **MTs Ibnu Umar Balikpapan**
Hari/tanggal : **Jumat, 26 Mei 2023**

1. Alhamdulillah kita sudah melaksanakan program mabit beberapa bulan yang lalu alhamdulillah kegiatan tersebut anak anak yang kita bina terjadi banyak perubahan dari yang sebelumnya mereka tidak bisa membaca alquran dengan benar sekarang sudah bisa membedakan bacaan dan juga mampu menghafalkan alquran meskipun belum terlalu lancar.
2. Dari sekian waktu yang sudah kita laksanakan untuk mengajarkan alquran ada banyak perubahan pada santriwan dan santriwati baik dari segi bacaan dan juga menulis dan meskipun tidak semua untuk bisa memahami aspek-aspek Al-Qur'an.
3. Ya, sudah beberapa santriwan dan santriwati memahami aspek keimanan di karenakan beberapa santri ada yang baru masuk sehingga tidak atau belum memahami aspek alquran itu sendiri.
4. Jadi selama pembelajaran berjalan Alhamdulillah kita juga mengajarkan kepada santriwan dan santriwati jadi ketika mereka datang ke pondok yaitu ada adab adabnya memberikan salam kepada gurunya ketika awal mereka datang dan juga ketika di berikan arahan pembelajaran mereka harus mendengarkan dengan baik dari sekian

banyak santri kita ajar sudah bagus meskipun ada beberapa yang belum.

5. Jadi dari program kita di sini kita tidak mengajarkan menghafal kan Al-Qur'an saja tapi pada hari Sabtu kita ada program Fikhi Alhamdulillah sudah berjalan beberapa bulan ini dan ini terus kita gencarkan kepada anak anak masalah ibadah.
6. Yaitu dengan melihat cara mereka melakukan sesuatu yang di perintahkan di pondok dan ketika mereka ini tekun maka di situlah kami sebagai pembina kami mengetahuinya yaitu dengan cara mereka melakukannya.
7. Ya dengan melihat tindakan mereka ketika mereka melakukan kesalahan mereka mengakui kesalahannya, dan kemudian berjanji tidak akan melakukan hal serupa di kemudian hari.
8. Ya sejauh ini saya melihat mereka ada yang melukukan jadwal piket sesuai jadwalnya dan juga mengawasi, membantu kemudian mengingatkan mereka melakukan piket sesuai jadwalnya.
9. Ya dengan mengadakan evaluasi terhadap kelompok ketika evaluasi yang mereka lakukan baik maka kami tentunya sudah bisa tau Mereka mengerjakan tugas secara bersama sama.
10. Membiasakan santri ketika mabit kita ada kegiatan sholat tahajjud di situlah kita mengajari santri bagaimana memegang tanggung jawab kita memilih dari beberapa santri menjadi imam untuk bisa tampil dan ketika sudah dewasa mereka sudah ada persiapan dan tidak takut lagi.

11. Ketika mereka sudah mantap di sini kita bisa arahkan ke masjid-mesjid menjadi pendakwah di tengah- tengah masyarakat.
12. Kelemahan dari program mabit ini itu sendiri adalah ada dari kurangnya SDM guru dan juga mereka masih bersekolah di luar kemudian juga dorong dari orang tua para santri itu sendiri.
13. Zaman sekarang penggunaan media elektronik anak ini saya liat ketika datang masih saja membawa handphone, dalam hal ini di karenakan kurangnya perhatian dari orang tua santri sehingga santri ada yang bermain game pada saat kegiatan sedang di laksanakan.

Narasumber



Lampiran 5



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 007.D1/III.3.AU/F/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai 21 Syawal 1444 H
11 Mei 2023M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Yayasan Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rezki
NIM : 190101090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Implementasi Program Mabait (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Santri Sejak Dini Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Kementerian Agama Kab.Sinjai

Lampiran 6 Selesai Penelitian



YAYASAN DARUL MUTTAQIN TONDONG (RUMAH TAHFIZUL QUR'AN)

Secretariat : Tondong, Jln.Poros Malino Desa Kampala

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 017/DM/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini ketua yayasan Darul Muttaqin Tondong, Desa Kampala Menerengakan bahwa :

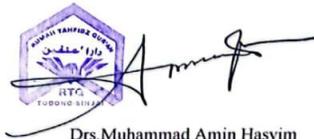
Nama	: Rezki
Nim	: 190101090
Program Studi	: pendidikan agama islam
Jenis kelamin	: laki-laki
Alamat	: Bongki, Kec.Sinjai Utara

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusuna skripsi dengan judul **“Implementasi Program Mabit Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala”** Mulai Tanggal 27 Mei s/d 17 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapatdi pergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai 9 Juli 2023

Ketua Yayasan Darul Muttaqin
Desa Kampala



Drs. Muhammad Amin Hasyim

Lampiran 7



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tjg. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fidiaim@gmail.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 954.DI/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Memimbang :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Sudirman P, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Agus Suwito, SS.,MA

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Rezki

NIM : 190101090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Mabid dalam Pembentukan Karakter Bertanggungjawab Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kampala

Islami, Progresif dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Ulp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fti@iainm.a@gmail.com

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred-PT/NIU/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M
: 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,

Takdir S. Pd.L., M.Pd.L.
NBM: 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Wawancara bersama Ustadz Amin selaku pimpinan pondok pesantren Darul Muttaqin Kampala



Gambar 2 : Wawancara bersama Ibu Maemuna selaku Pembina Santri



Gambar 3 : Wawancara bersama Ustadz Bukhari Muslin selaku Tenaga Pendidik

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Mabait





Lampiran 10

BIODATA PENULIS

Nama : Rezki
Nim : 190101090
Tempat/Tgl lahir : Ambon, 31 Desember 1999
Alamat : Bongki kec.Sinjai Utara
Kab.Sinjai
Pengalaman Organisasi : 1. Pengurus Himaprodi PAI tahun 2020-2021
2. Pengurus IMM tahun 2020-2021
3. Pengurus UKM Pramuka Racana Baso Kalaka & Besse Data tahun 2021-2022

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : MI Darul Ihsan, Tamat tahun 2012

2. SMP/MTS : SMP Islam Darul Istiqomah Al-Markaz, Tamat Tahun 2014

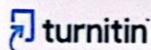
3. SMA/MA : MA Darul Istiqomah Al-Markaz, Tamat tahun 2017

4. S1 : UI Ahmad Dahlan Sinjai, Tamat tahun 2023

Handphone/WA : 081258093308
Email : elmarzrizki@gmail.com
Nama Orang Tua : A.Syamsul Alam S.H., (Ayah)
Ir.Rasdawaty (Ibu)

Riwayat Penyakit : -

Lampiran 11 Hasil Turnitin



Similarity Report ID: oic:30061:59193171

PAPER NAME

190101090

AUTHOR

REZKI

WORD COUNT

8955 Words

CHARACTER COUNT

58691 Characters

PAGE COUNT

50 Pages

FILE SIZE

607.7KB

SUBMISSION DATE

May 14, 2024 8:39 AM GMT+7

REPORT DATE

May 14, 2024 8:40 AM GMT+7

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 7% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

